



PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI DI DESA SUNAN AMPEL KELURAHAN AMPELDENTO KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MALANG

Reni Indra Wahyuni¹, Ika Ratih Sulistiani², Mutiara Sari Dewi³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: reniwahyuni848@gmail.com¹, ika.ratih@unisma.ac.id²,
mutiara.sari@unisma.ac.id³

Abstract

Based on Law No 20 Th 2003 article 1 paragraph 1 about education is a conscious and planned effort to create an atmosphere of learning and learning process so that students actively develop their potential to have the spiritual power of diversity, self-control, personality, noble moral intelligence, and skills that are it needs itself, society, nation and state. The role of parents is very important in providing comfort, warmth and security for their children. Present beside the child accompanying him to study, read books, even play it can make children feel cared for. Because parents namely father and mother is a very valuable facility and is second to none. The role of parents is very big in fostering, educating, motivating, and raising children to succeed and achieve all their ideals. Whatever obstacles parents face must be able to be overcome properly so that children's learning activities remain smooth and can achieve better performance. The solution is to provide habituation in the home so that children can be disciplined and easily carry out a learning activity.

Kata Kunci: *The role of parents, Motivate learning, early childhood*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun anak didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan perubahan tpositif dalam diri anak. Perubahan yang dimaksud merupakan bagian proses kedewasaan yang berlangsung secara terus menerus yang pada akhirnya berujung kedewasaan pada anak. Pendidikan yang berawal dari keluarga yaitu kedua orang tua kemudian dilanjutkan dengan lingkungan masyarakat dan pendidikan formal. Menurut Mutiara Sari Dewi (2017) bahwa; Dampak stimulus yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak ataupun stimulus-stimulus yang tidak baik sudah sering kali tampak di lingkungan sekitar kita. Stimulus yang tidak baik atau tidak sesuai tahap perkembangan tersebut telah diperoleh anak sejak masa usia dini. Apa yang anak lihat dan dengar mudah sekali masuk dan mengendap pada memori pikirannya sehingga sewaktu-waktu akan anak tiru atau lakukan. Lingkungan yang menyajikan tontonan-tontonan tidak sesuai usia anak, kata-

kata tidak sopan yang didengar anak merupakan salah satu bentuk stimulus yang tidak baik. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak baik dalam diri maupun luar anak yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai. Motivasi belajar anak juga terkait dengan peran orang tua dimana orang tua mempunyai peran dan pengaruh yang sangat besar.

Namun pada masyarakat banyak orangtua yang masih belum memahami dan menyadari perannya dalam pendidikan anak termasuk dengan motivasi belajar anak. Orang tua tidak menyadari perannya untuk membantu anak-anaknya dalam pendidikan sehingga terkadang orang tua hanya mengetahui dan bertanggungjawab sekedar menyekolahkan anaknya tetapi mengabaikan pendidikan dari orangtua itu sendiri, termasuk dorongan motivasi belajar bagi anak tersebut. Padahal, pada dasarnya anak mulai mengenal pendidikan dari orang tuanya karena pendidikan dari orang tua adalah pendidikan yang pertama kali dan sangat berperan penting untuk masa depan atau perjalanan hidup anak. Terkait dengan fenomena di desa sunanampel kelurahan ampeldento kecamatan pakis kabupaten malang, berdasarkan hasil observasi orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan dan keasikannya bermain media sosial sehingga lupa akan perannya dalam pendidikan anak, atau orang tua yang benar-benar tidak memahami dan menyadari bahwa perannya sangat penting dan sangat dibutuhkan bagi sang anak, sehingga mereka cenderung menganggap bahwa pendidikan sepenuhnya dilimpahkan pada guru di sekolah. Maka dari itu timbul masalah bentuk peran seperti apakah dari orang tua sehingga menimbulkan masalah motivasi belajar bagi anak.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 Maret 2020 lingkungan Desa SunanAmpel asri sejuk dan sepi, hanya ada kendaraan yang berlalu lalang dan beberapa orang pejalan kaki, hanya ada satu dua anak yang terlihat bermain di luar rumah. orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan dan keasikannya bermain media sosial sehingga lupa akan perannya dalam pendidikan anak, atau orang tua yang benar-benar tidak memahami dan menyadari bahwa perannya sangat penting dan sangat dibutuhkan bagi sang anak, sehingga mereka cenderung menganggap bahwa pendidikan sepenuhnya dilimpahkan pada guru di sekolah. Maka dari itu timbul masalah bentuk peran seperti apakah dari orang tua sehingga menimbulkan masalah motivasi belajar bagi anak. Dari deskripsi di atas, dapat kita pahami bahwa peran orang tua dalam memotivasi anak usia dini sangatlah berperan penting agar anak lebih semangat dalam belajar, dalam hal ini orang tua di rumah harus mampu mengembangkan dan mengoptimalkan seluruh potensi dasar yang dimiliki oleh anak. Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dalam bentuk penelitian kualitatif dengan judul. *"Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak Usia Dini di Desa SunanAmpel Kelurahan Ampeldento Kecamatan Pakis Kabupaten Malang."*

B. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Arikunto, 2002: 291) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Alasan digunakan penelitian kualitatif karena peneliti tidak melakukan pengolesan atau pengujian, melainkan berusaha menelusuri, memahami, menjelaskan gejala dan kaitan hubungan antara segala yang diteliti dan peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam memotivasi belajar anak usia dini di Desa SunanAmpel Kelurahan Ampeldento Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Dilaksanakannya penelitian untuk memperoleh sebuah data peneliti memerlukan berbagai kebutuhan yang diperlukan, yaitu sebagai berikut:

1. Instrumen Penelitian

- a. Kehadiran Peneliti
- b. Lembar Observasi
- c. Pedoman Wawancara
- d. Alat Perekam
- e. Alat Tulis

2. Subjek Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini yang menjadi subjek penelitian pada penelitian ini adalah:

- a. Bapak Rt 05/Rw 02 desa SunanAmpel
- b. Warga desa SunanAmpel
- c. Anak-anak desa SunanAmpel

Dalam upaya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait dalam fokus penelitian yang peneliti angkat, peneliti berusaha mendapat data atau informasi atau dokumen-dokumen yang relevan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Secara metodologis dikenal beberapa macam teknik pengumpulan data, diantaranya :

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan atas gejala, fenomena, dan fakta yang terkait dengan masalah dalam penelitian (Musfiquon, 2012: 120). Objek penelitian yang diobservasi dalam penelitian kualitatif dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen, yaitu: *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas)

(Juliansyah Noor, 2011: 140). Metode observasi ini digunakan karena untuk usaha melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian agar dapat melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan oleh para orang tua di desa tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Haris Herdiansyah, 2013: 29). Jenis wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara mendalam, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan dengan pedoman wawancara (Juliansyah Noor, 2011: 1139). Peneliti melakukan wawancara dengan orangtua, anak-anak dan masyarakat guna mendapatkan informasi.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik yang tertulis, gambar maupun elektronik yang dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah (Sukmadinata, 2013:223).

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang paling penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono (2007: 333). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan penelitian sebagaimana yang ditemukan Miles dan Huberman Sugiyono (2007: 204) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data bertujuan untuk membuktikan apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada, sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Usia Dini Di Desa SunanAmpel Kelurahan Ampeldento Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

Peranan (role) merupakan proses dinamis (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya dengan menjalankan suatu peran. Peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Dengan demikian perangkat

peran adalah kelengkapan dari hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status sosial khusus (Dirno Kaghoo, 2010) Dalam kamus besar Bahasa Indonesia bahwa “Orang tua adalah ayah ibu kandung”, atau orang yang dianggap orang tua atau dituakan (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya) atau orang-orang yang disegani dan dihormati di kampung atau di desa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa yang disebut orang tua adalah ayah dan ibu atau anggota masyarakat secara keseluruhan (Abudin Nata, 2005: 233). Kebanyakan orang tua yang lupa akan perannya dalam pentingnya memotivasi anak dalam belajar sangat berpengaruh bagi anak dalam keberlangsungan dalam kegiatan belajar. Untuk orang tua yang sibuk dengan pekerjaan di luar rumah menjadikan alasan untuk memberikan sang anak fasilitas gadget agar anak tetap berada di dalam rumah, walaupun masih ada dampak positif bagi anak di zaman yang moderen ini tetapi tidak sedikit pula dampak yang diberikan pada media elektronik tersebut.

Menurut ibu vira selaku orang tua dan guru teman kanak-kanak di desa SunanAmpel, peran orang tua sangat dibutuhkan seorang anak karena seorang anak butuh orang dewasa yang dapat menyayangi, mengasihi, merawat ,enjaga dan mendidik. Ketika di rumah orang tua memiliki peran yang sangat besar untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan serta menjadi guru pertama bagi anak-anaknya. Para orang tua di desa sunanampel sebagian besar bekerja di luar rumah, dan sebagian kecilnya bekerja di rumah tidak menutup kemungkinan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak kurang efektif. Peran orang tua sangatlah penting dalam memberi kenyamanan, kehangatan serta keamanan bagi anak-anaknya. Hadir di samping anak mendampingi dia belajar, membaca buku, bahkan bermain hal itu dapat membuat anak merasa diperhatikan. Karena orang tua yaitu ayah dan ibu merupakan fasilitas yang sangat berharga dan tidak ada duanya.

Maka berdasarkan hasil penelitian dapat dianalisis bahwa peran orang tua sebagai panutan, fasilitator, dan motivator bagi anak melalui wawancara langsung dengan orang tua sebagai berikut:

a. Orang Tua sebagai Panutan

Peran orang tua menjadi panutan anak belum dapat di realisasikan secara maksimal, adapun hal-hal yang dilakukan oleh orang tua di Desa SunanAmpel Kelurahan Ampeldento Kecamatan Pakis Kabupaten Malang ini hanya sebatas himbauan agar anak melakukan kegiatan belajar, mengaji, membantu orang tua dan lain sebagainya. Waktu yang diberikan oleh orang tua kepada anak sangat minim, orang tua masih kurang mengontrol kondisi ataupun keseharian sang anak. Seharusnya, orang tua dapat menjadi panutan yang baik bagi anak-anaknya dengan memberikan contoh misal berperilaku sopan santun, rajin melakukan aktivitas yang bermanfaat. Anak adalah peniru yang ulung maka

sangat mudah sekali bagi anak untuk meniru apa yang ia lihat dan ia dengar sehingga orang tua lebih berperan banyak dalam hal ini.

b. Orang Tua sebagai Fasilitator anak

Hadirnya orang tua sudah dapat dikatakan cukup bagi seorang anak karena orang tua merupakan fasilitator yang sangat baik untuk perkembangan seorang anak. Akan tetapi peran yang dilakukan hanya sebagai pemenuhan kebutuhan anak, sedangkan dalam pemenuhan kebutuhan yang dapat menunjang belajar anak masih sangat kurang. Selain anak membutuhkan fasilitas belajar seperti buku, pensil, meja belajar dan alat tulis lainnya tetapi seorang anak juga sangat membutuhkan kehadiran orang tuanya untuk mendampingi atau sebagai fasilitator.

c. Orang Tua sebagai Motivator

Salah satu cara agar dapat memotivasi anak yang kebanyakan dilakukan oleh warga desa sunanampel kelurahan ampeldento kecamatan pakis kabupaten malang. Para orang tua memberikan hadiah kepada anak usia dini yang sangat senang dengan yang namanya hadiah. Hadiah akan diberikan ketika sang anak mencapai suatu prestasi yang membanggakan tetapi tidak dengan keinginan anak yang kadang tidak terlalu bermanfaat baginya, karena jika orang tua terlalu menuruti setiap kemauan anak maka anak akan mempunyai sifat yang manja dan meminta ini itu. Karena bagi orang tua pemberian hadiah selalu berkaitan dengan materi, padahal tanpa di sadari bahwa senyuman, pelukan, mimik yang bahagia, dan pujian menandakan bahwa orang tua puas, senang, dan bangga dengan hasil belajar sang anak. Secara keseluruhan terkait dengan peran orang tua dalam memotivasi belajar anak usia dini di desa sunanampel kelurahan ampeldento kecamatan pakis kabupaten malang ini sudah cukup baik, sebagian peran dan pemberian perhatian sudah diberikan tetapi masih belum maksimal karena masih banyak anak yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

2. Kendala Yang Dialami Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Usia Dini Di Desa Sunan Ampel Kelurahan Ampeldento Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

Setiap hal apapun tentu saja memiliki kendala ataupun hambatan dalam berbagai sisi. Terutama kendala yang dihadapi orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak-anaknya. Meskipun terdapat banyak kendala tetapi orang tua terus berupaya dalam memotivasi anak-anaknya dengan berbagai cara dengan berupaya mendampingi anak dan memotivasi dalam belajar. Kendala yang dihadapi orangtua di desa Sunan Ampel yaitu:

a. Terbatasnya waktu yang dimiliki orang tua untuk mendampingi anaknya belajar.

- b. Terkadang anak menjadi manja dan marah ketika menginginkan setiap permintaannya dipenuhi.
- c. Kurangnya kecakapan orang tua dalam memilih cara atau bentuk motivasi yang mendukung kegiatan belajar anak.

Kendala tersebut yang menjadi hambatan bagi beberapa orang tua. Adapun kendala yang dihadapi orang tua dalam memotivasi belajar anak usia dini dalam belajar adalah terbatasnya waktu yang dimiliki orang tua untuk duduk, menemani, dan berkumpul bersama anak-anaknya. Orang tua yang sibuk bekerja di luar rumah mengharuskan para orang tua menghabiskan waktu di luar rumah sehingga waktu bersama anak berkurang. Sedangkan orang tua atau ibu rumah tangga yang tidak bekerja di luar rumah lebih memilih bekerja di dalam rumah dengan mengandalkan gadget dan berpotensi untuk ditiru sang anak ketika waktu yang digunakan tidak tepat seperti menggunakan gadget berlebih di depan sang anak. Kendala ini sering sekali di hadapi oleh orang tua.

Selain itu, kendala yang kadang juga menghambat kelancaran belajar anak adalah sikap anak yang manja dan marah ketika keinginannya tidak terpenuhi. Sikap ini pula sering terjadi dan menghambat orang tua dalam memotivasi belajar anak. Memberikan anak reward atau hadiah ketika sang anak mencapai sebuah prestasi juga perlu dilakukan agar anak semakin semangat dalam belajar, akan tetapi anak yang terbiasa diberikan hadiah oleh orangtua tanpa sebab tertentu akan menjadikan anak manja sehingga menghambat orangtua dalam memotivasi belajar anak. Kurangnya kecakapan orang tua, hal ini juga menjadi kendala dalam memotivasi belajar anak, apalagi menghadapi anak usia dini yang terkadang rewel dan orang tua tidak tahu bagaimana cara atau bentuk motivasi yang diberikan kepada anak. Dan banyak orang tua yang lebih membiarkan anak daripada pusing mendengarkan atau menyaksikan anak marah sehingga orang tua pasrah ketika sang anak tidak mau belajar.

3. Solusi Yang Dilakukan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Usia Dini Di Desa Sunanampel Kelurahan Ampeldento Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga desa sunanampel yang kebetulan juga sebagai orang tua serta pendidik taman kanak-kanak menjelaskan mestinya orang tua juga melakukan pembinaan maksimal untuk memotivasi anak. Menurut beliau adapun upaya dalam metode pembinaan dan pendidikan yang mestinya bisa dilakukan orang tua di rumah meliputi:

- a. Pembiasaan

Membiasakan berarti juga mengajarkan, melatih dan memudahkan seseorang yang telah membiasakan suatu pekerjaan atau perbuatan, akan terlatih dengan pekerjaan itu dan mudah mengerjakannya. Oleh karena itu anak jika dibiasakan

sejak dini, maka ia akan terlatih dengan ajaran-ajaran itu dan mudah untuk melakukan. Dengan pembiasaan tersebut anak akan terus melakukannya tanpa ada paksaan.

b. Pengawasan

Dengan pengawasan dari orang tua maka setiap apa yang dilakukan anak akan lebih terarah dan anak akan lebih merasa diperhatikan. Tetapi pengawasan ini tidak semata-mata untuk mengekang anak sehingga anak takut melakukan suatu kegiatan.

c. Pemberian hadiah

Seorang anak usia dini sangat senang jika diberi hadiah. Hadiah yang diberikan tidak semata-mata materi seperti barang, uang dan sebagainya hadiah lain yang sangat sederhana namun bermakna bagi anak adalah hadiah yang berupa senyuman, pelukan, pujian tanpa disadari bahwa hal tersebut memberikan semangat dalam belajar anak usia dini.

d. Pemberian hukuman

Pemberian hukuman seperti memukul, mencubit dan lain sebagainya tidak dianjurkan dilakukan pada anak usia dini. Segala hal tentu memiliki dampak positif dan negatif. Dalam hal pemberian hukuman ini jika dilakukan secara terus menerus dengan sebab yang sepele akan menjadikan anak merasa tertekan dan kebanyakan malah tidak mau melakukan aktivitas belajar, tetapi jika hukuman yang diberikan tepat dan sesuai maka akan berdampak baik pada anak. Solusi tersebut diharapkan dapat memupuk motivasi dalam diri anak untuk semangat dalam belajar.

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Usia Dini Di Desa Sunan Ampel Kelurahan Ampeldento Kecamatan Pakis Kabupaten Malang”. Dapat diambil kesimpulan bahwa peran orang tua sangatlah besar karena sebagai panutan bagi anak-anaknya. Kemudian orang tua sebagai fasilitator anak menyediakan segala kebutuhan anak, dan peran orang tua sebagai motivator anak yang berperan untuk menguatkan anak untuk giat belajar dan terus termotivasi sehingga anak dapat terus berkembang dengan baik dan semestinya. Hambatan yang dialami orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini diantaranya yaitu: terbatasnya waktu yang dimiliki orang tua, selain itu terkadang anak menjadi manja dan marah ketika menginginkan setiap permintaannya dipenuhi dan hambatan lainnya adalah kurangnya kecakapan orang tua dalam memilih cara atau bentuk motivasi yang mendukung kegiatan belajar anak dan membiarkan sang anak bermalas-malasan untuk belajar, menonton film, bermain dengan teman sebaya,

bermain gadget dengan game-game yang beraneka ragam. Solusi yang dilakukan adalah memberikan pembiasaan-pembiasaan dalam rumah agar anak dapat disiplin dan dengan mudah melakukan suatu kegiatan belajar atau kegiatan lain tanpa ada yang menyuruh, selain itu solusi yang diberikan berupa pengawasan dari orang tua agar apa yang dilakukan anak lebih terarah, kemudian dengan pemberian hadiah yang akan membuat anak semakin bersemangat dalam belajar dan yang selanjutnya adalah pemberian hukuman ringan untuk anak usia dini agar anak mengetahui apa yang ia lakukan kurang baik.

Daftar Rujukan

- Abuddin Nata. (2005). *Pendidikan Dalam Prespektif Hadits*. (hlm. 233). Jakarta: UIN Jakarta Pres.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Depdiknas, 2003. *Undang Undang tentang Sistem Pendidikan nasional*.
- Dewi, M.S. (2019). *Profil Perkembangan Sosial Anak Kelompok B Dalam Bermain Peran*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(1),35-45
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/thufuli/article/view/2778/2596>
- Haris Herdiansyah. (2013). *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Pengalihan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Musfiqon, 2012. *Panduan lengkap metodologi penelitian pendidikan*. (hlm. 120). Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Dosertasi dan Karya Ilmiah*.
- Sugiyono, 2007. *Metode Peneitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta